

Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Prestasi Belajar Matematika Peserta Didik Kelas V SDN Rambutan 03 Pagi

Nida Hanifah¹, Rudy Gunawan²

¹ Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka Jakarta, Indonesia; nidahanifah.uhamka@gmail.com

² Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka Jakarta, Indonesia; rudy_gunawan@uhamka.ac.id

ARTICLE INFO

Keywords:

Emotional Intelligence;
Mathematics Learning;
Achievement

Article history:

Received 2023-06-09

Revised 2023-08-04

Accepted 2023-09-11

ABSTRAK

This research aims to determine whether or not there is a positive influence between emotional intelligence on the mathematics learning achievement of class V students at SDN Rambutan 03 Pagi, East Jakarta. This research is ex-post facto research. This research is quantitative research. The variables in this research are the independent variable (emotional intelligence) and the dependent variable (learning achievement). Use of documentation data such as the average score of students' report cards and the emotional intelligence scale as a data collection method. This research uses data analysis techniques in the form of simple linear regression analysis. The research results showed that the R Square (coefficient of determination) was 0.051 or in percent form 5.1%. Based on the results, the contribution of variable X to Y is 5.1% while the remaining 94.9% is based on other factors. These factors can be external factors (originating from outside a person) or internal factors (originating from within a person). The influence of emotional intelligence on participants' learning achievement has a regression equation, namely $Y = 61.835 + 0.296X$, which means that every increase in emotional intelligence by one value can reduce the learning achievement value by 0.296. It was concluded that emotional intelligence greatly influences the mathematics learning achievement of class V students at SDN Rambutan 03 Pagi.

This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Nida Hanifah

Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka Jakarta, Indonesia; nidahanifah.uhamka@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Pendidikan yaitu salah satu kebutuhan manusia yang tujuannya agar perilaku dan potensi dikembangkan dan diubah sesuai yang diharapkan melalui sebuah upaya yang dilakukan dengan terencana, teratur, sengaja. (Jidan Ananta, 2016) menambahkan bahwa sekolah menjadi lembaga pendidikan formal yang mempunyai tujuan dalam menciptakan berbagai perubahan positif pada anak

berbentuk pembelajaran dan proses belajar. Melalui pendidikan seseorang dapat mengembangkan keterampilan dan membangun karakter seseorang untuk bisa sebagai manusia yang bertanggung jawab, berakhlak mulia, mandiri, kreatif, dan sadar. Prestasi belajar yang dicapai mencerminkan satu di antara hasil dari proses belajar. Tujuan pendidikan nasional dalam (Nasional, 1982) UU No 20 Tahun 2003 Pasal 3 berbunyi: "Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab".

Prestasi belajar (Jidan Ananta, 2016) ialah pencerminan hasil dari pencapaian belajar sesudah mengikuti proses pembelajaran. prestasi belajar yaitu wujud dari rumusan terakhir yang guru berikan mengenai peningkatan siswa dalam jangka waktu tertentu. Sehingga, kemampuannya yang memiliki prestasi merupakan puncak dalam proses belajar. Penguasaan prestasi belajar peserta didik bisa terlihat pada bentuk perilaku keterampilan motorik, keterampilan berpikir, dan penguasaan materi (Mukhibat, 2023). Tuntutan yang diberikan kepada peserta didik bisa mengonstruksi sendiri pemahaman yang dimiliki, karena itu akan memperoleh pengetahuan yang mempunyai makna dan memberikan dampak pada prestasi belajar. Prestasi belajar yang diperhatikan menyebabkan kualitas dan kemampuan siswa bisa diketahui.

Tetapi agar tercapainya prestasi belajar yang tinggi bukan sesuatu yang mudah, terdapat berbagai faktor yang memberikan pengaruh pada proses belajar siswa. Faktor internal maupun eksternal mempengaruhi prestasi belajar. (Zhulfatin, 2022) mengemukakan bahwa satu di antara faktor internalnya yaitu kecerdasan emosional. Kecerdasan yakni sesuatu yang semua peserta didik miliki, tetapi tingkat kecerdasan setiap anak tidak sama. Kebanyakan orang mempunyai pendapat bahwa dalam mencapai tingginya prestasi belajar, individu diharuskan mempunyai *Intelligence Quotient* (IQ) yang tinggi. Dikarenakan intelegensi menjadi bekal yang mempunyai potensi untuk memberikan kemudahan saat belajar serta pada akhirnya menjadi hasil prestasi belajar yang maksimal.

Menurut (Goleman, 1996 dan Zhulfatin, 2022) mengemukakan bahwa "setinggi-tingginya, IQ menyumbang kira-kira 20% bagi faktor-faktor yang menentukan sukses dalam hidup, maka yang 80% diisi oleh kekuatan-kekuatan lain". Satu di antara kekuatan lainnya yaitu *Emotional Quotient* (EQ) atau kecerdasan emosional. Peserta didik membutuhkan kecerdasan emosional pada proses pembelajaran agar pelajaran yang guru sampaikan bisa dipahami, dikarenakan tidak dapatnya berfungsi secara baik jika hanya ada intelektualitas tanpa terdapat penghayatan emosional pada semua mata pelajaran. Dengan adanya kecerdasan emosional ini, peserta didik bisa menanggapi serta mengenal perasaan diri sendiri yang memungkinkan peserta didik nantinya berhasil selama kehidupannya disebabkan di dirinya masing-masing memiliki motivasi untuk meraih prestasi. Maka dari itu, dengan adanya kecerdasan emosional menyebabkan individu dapat menanggapi dan mengetahui perasannya, karena itu besar kemungkinan dirinya akan sukses pada kehidupannya disebabkan termotivasi dalam mencapai prestasi. Untuk mengatasi masalah, kecerdasan bisa terbentuk dengan bidang studi yang dipelajari, salah satunya dengan mata pelajaran matematika. Hal itu diperlihatkan dari perilaku peserta didik saat proses pembelajaran berlangsung. Dimana pada saat guru memberikan penjelasan mengenai materi matematika, kebanyakan penjelasan guru tidak diperhatikan oleh peserta didik. Saat tugas diberikan guru, (Jidan Ananta, 2016) mengemukakan bahwa sebagian peserta didik bermain dan mengobrol bersama temannya.

Agar tingginya prestasi belajar yang tercapai pada mata pelajaran matematika bukan sekadar dibutuhkan IQ yang tinggi, tetapi siswa perlu pula mempunyai kecerdasan emosional yang bagus. Bila IQ lebih tertuju kepada kecerdasan kognitif, sehingga kecerdasan emosional tertuju pada pengelolaan emosi diri, kegigihan, ketekunan, motivasi, dan sikap agar materi pembelajaran bisa dihayati. Dalam mata pelajaran matematika, (dalam Jidan Ananta, 2016) mengemukakan bahwa kecerdasan emosional yaitu sesuatu yang peserta didik perlukan. Kecerdasan emosional memberikan pengaruh pula pada sikap belajar matematika peserta didik, berdasarkan fungsi kemampuan yang menggunakan emosinya dengan produktif. Peserta didik yang tidak memiliki kecerdasan emosional menyebabkan dirinya tidak pintar

membuat perhatiannya berpusat kepada materi pelajaran, tidak mempunyai motivasi dalam belajar, dan mudah menyerah, meskipun sebetulnya peserta didik itu mampu.

Berdasarkan observasi peneliti yang sudah terjun langsung pada tanggal 29 Mei di kelas V SDN Rambutan 03 Pagi, diberikan indikasi bahwa peserta didik kurang bisa mengelola dan mengontrol emosi yang dimiliki. Hal itu diketahui dari perilaku peserta didik ketika proses pembelajaran berlangsung. Peranan kecerdasan emosional yang diketahui penting terhadap prestasi belajar, sehingga saya sebagai peneliti mempunyai motivasi agar melaksanakan penelitian yang judulnya "Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Prestasi Belajar Matematika Peserta Didik Kelas V SDN Rambutan 03 Pagi".

2. METODE

Menurut (Sugiyono, 2015) metode penelitian pendidikan dapat diberikan arti yaitu cara ilmiah dalam memperoleh validnya suatu data yang bertujuan untuk bisa menemukan, mengembangkan dan membuktikan pengetahuan tertentu yang pada akhirnya bisa dipakai dalam mengantisipasi, memecahkan, dan memahami masalah pada bidang pendidikan. Penelitian ini tergolong penelitian kuantitatif berdasar pada jenis data yang dipakai. Penggunaan metode penelitian kuantitatif dalam meneliti populasi ataupun sample tertentu, datanya dikumpulkan memakai instrumen penelitian, sifat dari analisis datanya statistik/kuantitatif, yang bertujuan agar diujinya Populasi penelitian ini yaitu tiga kelas siswa kelas V SDN Rambutan 03 Pagi Tahun ajaran 2022/2023 yang mencakup kelas V A, dan V B. Yang setiap kelas terdiri atas 28 peserta didik dan 29 peserta didik, total keseluruhan ada dua kelas yang berjumlah 57 peserta didik. Peneliti melakukan teknik pengambilan sampel berupa teknik sampel jenuh. Teknik menentukan sampel jika seluruh anggota populasinya diambil menjadi sampel disebut sebagai teknik sampel jenuh, (dalam Purnama, 2016) data sampel yang dikumpulkan menggunakan angket serta hasil raport peserta didik kelas V semester I. Adapun penggunaan sampel penelitian ini yang memakai satu kelas yakni peserta didik kelas V A, dan V B di SDN Rambutan 03 Pagi Tahun Ajaran 2022/2023. Penelitian ini memakai teknik pengumpulan data berupa data dokumentasi seperti nilai rata-rata rapor peserta didik serta test dan angket skala kecerdasan emosional. Penggunaan analisis regresi linear sederhana sebagai teknik analisis data. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Rambutan 03.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kecerdasan Emosional

Istilah "kecerdasan emosi" pertama kalinya diungkapkan pada tahun 1990 oleh Salovey dan Mayer (dalam Saefulloh, 2020) dalam menjelaskan kualitas emosi yang dipandang penting dalam mencapainya keberhasilan. Kualitas emosi berupa sikap hormat, keramahan, kesetiakawanan, ketekunan, bisa mengatasi masalah antar pribadi, kemampuan beradaptasi, kemandirian, mengendalikan kemarahan, memahami dan mengungkapkan perasaan, dan empati.

Menurut (Gardner, 1985), (dalam Agung, 2017) menjelaskan bahwa jenis kecerdasan bukan sekadar satu yang penting dalam mencapai keberhasilan, tetapi kecerdasan dari tujuh varietas utama yakni intrapersonal, interpersonal, musik, kinestetik, spasial, matematika-logika, dan linguistik. Kecerdasan majemuk (multiple intelligene) merupakan kata kunci kecerdasan. Dari uraian tersebut, kecerdasan emosi pada penelitian ini diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk membangun hubungan bersama orang lain, berempati atau memahami emosi orang lain, mendorong diri sendiri, mengelola serta mengenali emosi diri.

Prestasi Belajar

Terdapat dua suku kata pada kata prestasi belajar yakni "prestasi" dan "belajar". Prestasi pada Kamus Besar Bahasa Indonesia ialah mencapainya hasil dari yang sudah dikerjakan, dilaksanakan dan lain-lain. Sementara belajar (dalam Siregar, 2015) yaitu proses individu dalam mencapainya bermacam sikap, keterampilan, dan kompetensi. Jadi prestasi belajar yaitu hasil yang individu

dapatkan dari suatu proses. Hasil tersebut berupa kompetensi, keterampilan dan sikap yang akan terlihat di akhir pembelajaran.

Matematika

Pada dunia pendidikan (dalam R. Gunawan, 2022) mengemukakan bahwa pelajaran matematika memiliki muatan yang termasuk sulit untuk peserta didik disebabkan pada umumnya matematika tergolong pelajaran yang muatan pelajaran matematika tergolong sulit dimengerti, sehingga kurang diminatinya matematika oleh peserta didik. Matematika tergolong sebagai muatan pelajaran lain yang sangat penting pada jenjang pendidikan, serta mata pelajaran yang menjadi persyaratan kelulusan siswa yaitu mata pelajaran matematika.

Matematika ialah mata pelajaran yang mengembangkannya logika, berhitung, dan dipakai untuk kegiatan sehari-hari. Matematika akan dikuasai peserta didik secara baik, bila sistem pengajaran matematika disempurnakan dan ditingkatkan. Pembelajaran matematika (dalam Afifah, 2022) mengemukakan bahwa yang akan berhubungan pada pengetahuan konseptual. Pemahaman yang tidak ada menyebabkan individu tidak bisa belajar ilmu matematika. Melalui pemahaman konsep materi matematika yaitu dua hal yang paling melekat dan terikat, disebabkan ketika konsep matematika sudah dipahami siswa sehingga siswa tidak lagi merasa sulit dalam pemecahan masalah pelajaran matematika.

Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian

Berdasarkan uji validitasnya yang dihasilkan dari skala pengaruh kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar memperlihatkan sebesar 21 *item* valid dan 2 *item* gugur. Secara jelasnya, bisa diperhatikan dalam tabel berikut:

Tabel 1. Validitas Item Variabel Pengaruh Kecerdasan Emosional

No	Aspek	Nomor Item Valid		Nomor Item Gugur	
		Favourable	Unfavourable	Favourable	Unfavourable
1	Mengenal emosi diri	3	1, 2	-	-
2	Mengelola emosi diri	4, 7	5, 6, 8, 9	-	-
3	Memotivasi diri sendiri	10, 11	12, 13	-	-
4	Mengenal emosi orang lain	14, 17, 18	15, 16, 19	-	-
5	Membina hubungan dengan orang lain	23	22	20, 21	-
Jumlah		9	12	2	-

Berdasarkan tabel di atas dalam pengujian validitas menggunakan SPSS 25.0 *for Windows* dapat dihasilkan item instrumen yang valid dan tidak valid. Syarat dalam uji validitas item butir bahwa dikatakan valid bila nilai pearson corelasi di bawah 0,05. Pada keseluruhan item butir pernyataan dalam penelitian ini berjumlah 23, data item butir yang valid terdapat 21, sedangkan data item butir yang dinyatakan tidak valid terdapat 2. Dengan itu dapat disimpulkan bahwa 21 item butir memiliki nilai pearson corelasi lebih kecil dari 0,05 yang dinyatakan valid.

Tabel 2. Hasil Reliabilitas Skala Pengaruh Kecerdasan Emosional

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.767	23

Berdasarkan hasil di atas, ditemukan reliabilitasnya pada skala pengaruh kecerdasan emosional 0,767 tergolong reliabel, yang mengartikan *cronbach's alpha* mempunyai nilai yang melebihi 0,60. Hal itu bisa menyatakan bahwa variabel X (kecerdasan emosional) sebanyak 0,767 melebihi 0,60. Dengan itu bisa diberikan kesimpulan bahwa pada variabel X menunjukkan hasil reliabel sebagai sumber penelitian.

Hasil Uji Asumsi

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas *One Sample KS*
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		kecerdasan emosional
N		57
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	72.49
	Std. Deviation	6.054
Most Extreme Differences	Absolute	.104
	Positive	.104
	Negative	-.055
Test Statistic		.104
Asymp. Sig. (2-tailed)		.194 ^c

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan hasil di atas, memperlihatkan variabel kecerdasan emosional mempunyai sebaran skor yang normal. Syarat dapat dinyatakan normal bahwa nilai signifikansi melebihi 0,05. Hasil tabel di atas menyatakan nilai signifikan dari variabel kecerdasan emosional 0,194 > 0,05. Karena itu bisa diberikan kesimpulan bahwa variabel kecerdasan emosional dinyatakan normal.

Hasil Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang dihasilkan memperlihatkan diterimanya atau tidak hipotesis yang sudah peneliti ajukan. Penelitian ini melakukan uji hipotesis dengan memakai analisis regresi linier sederhana agar diketahui pengeruh kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar matematika peserta didik kelas V SDN Rambutan 03 Pagi.

Tabel 4. Hasil Uji Regresi

Correlations			
		kecerdasan emosional	prestasi belajar
kecerdasan emosional	Pearson Correlation	1	.227
	Sig. (2-tailed)		.090
	N	57	57
prestasi belajar	Pearson Correlation	.227	1
	Sig. (2-tailed)	.090	
	N	57	57

Berdasarkan hasil correlations di atas, memperlihatkan variabel kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar memiliki nilai 0,227. Hubungan variabel X terhadap variabel Y dikatakan tingkat hubungannya rendah dengan nilai interval dari koefisien 0,20-0,399. Dengan itu, hipotesis penelitian dinyatakan H_a bahwa kecerdasan emosional mempengaruhi prestasi belajar di SDN Rambutan 03 Pagi.

Tabel 5. Hasil Koefisien Determinan

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.227 ^a	.051	.034	7.760

a. Predictors: (Constant), kecerdasan emosional

Berdasarkan tabel di atas, memperlihatkan koefisien determinasi (*R Square*) sebanyak 0,051 ataupun dalam bentuk persen sebesar 5,1%. Bahwa berdasarkan hasil sumbangan variabel X terhadap Y sebesar 5,1% sedangkan sisanya 94,9% dari faktor lainnya.

Tabel 6. Output Coefficients

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	61.835	12.459		4.963	.000
	kecerdasan emosional	.296	.171	.227	1.726	.090

a. Dependent Variable: prestasi belajar

Pada pengaruh kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar mempunyai persamaan regresi yaitu $Y = 61,835 + 0,296$, yang mengartikan bahwa setiap bertambahnya kecerdasan emosional sebanyak satu nilai dapat menguranginya nilai prestasi belajar sebanyak 0,296. Bisa diberikan kesimpulan bahwa hipotesis memperlihatkan prestasi belajar peserta didik dipengaruhi oleh kecerdasan emosional yang terlihat pada nilai signifikannya yakni $0,00 < 0,05$.

Pembahasan

Kecerdasan emosional yaitu kemampuan peserta didik dalam membangun kerja sama atau hubungan bersama orang lain, mendorong diri sendiri, berempati atau memahami emosi orang lain, mengelola serta mengenali emosi diri. Prestasi belajar yaitu hasil upaya belajar yang peserta didik capai seperti pada bidang akademik memiliki keterampilan belajar saat di sekolah pada waktu tertentu yang tercatat pada buku laporan di akhir semester berupa rapor. Kecerdasan emosional menjadi faktor yang sebenarnya penting peserta didik miliki untuk mempunyai keperluan agar tercapainya prestasi belajar sebaik mungkin di sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian, diperolehnya *R square* yang bernilai 0,051 ataupun dalam bentuk persen sebesar 5,1%. Ini berarti hasil sumbangan variabel X terhadap Y sangat berpengaruh, yaitu sebesar 5,1% sedangkan sisanya 94,9% diberikan pengaruh dari faktor lain. Faktor itu bisa dari faktor eksternal (asalnya dari luar seseorang) ataupun faktor internal (asalnya dari dalam diri seseorang). Bisa diberikan kesimpulan bahwasanya kecerdasan emosional sangat mempengaruhi prestasi belajar peserta didik kelas V.

Banyak faktor yang mengakibatkan hal itu terjadi, banyaknya faktor yang harus diperhatikan dalam mencapai prestasi belajar. Pada garis besarnya, beberapa faktor yang memberikan pengaruh pada prestasi belajar bisa dikelompokkan jadi dua bagian yakni faktor eksternal serta internal. Faktor eksternal yakni keadaan lingkungan siswa, faktor eksternal berupa alam, peralatan, sekolah, rumah, teman, masyarakat, guru, perhatian orang tua, pendidikan orang tua, dan keluarga. Faktor internal yaitu keadaan rohani dan jasmani siswa, faktor internal berupa motivasi, bakat, minat, sikap, inteligensi, aspek psikologis dan fisiologis.

Berdasarkan hasil korelasi di atas, memperlihatkan variabel kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar memiliki nilai 0,227. Yang mengartikan hubungan variabel X terhadap variabel Y disebut tingkat hubungannya rendah dengan nilai interval dari koefisien 0,20-0,399. Dengan demikian H_a (hipotesis alternatif) "Terdapat pengaruh yang signifikan dalam kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar peserta didik kelas V di SDN Rambutan 03 Pagi", hal ini dapat dilihat, hipotesis penelitian dinyatakan H_a bahwasanya kecerdasan emosional mempengaruhi prestasi belajar di SDN Rambutan 03 Pagi. Sehingga H_0 (hipotesis nihil) yang berbunyi "Tidak terdapat pengaruh yang signifikan dalam kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar peserta didik kelas V di SDN Rambutan 03 Pagi" pada penelitian ini bisa diterima.

Pengaruh kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar peserta mempunyai persamaan regresi yaitu $Y = 61,835 + 0,296$, yang mengartikan bahwa setiap bertambahnya kecerdasan emosional sebanyak satu nilai dapat menguranginya nilai prestasi belajar sebanyak 0,296. Bisa diberikan

kesimpulan bahwa hipotesis memperlihatkan kecerdasan emosional mempengaruhi prestasi belajar yang terlihat pada nilai signifikannya yakni $0,00 < 0,05$.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis penelitian yang judulnya “Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar Matematika Peserta Didik Kelas V SDN Rambutan 03 Pagi Jakarta Timur”, peneliti bisa mengambil kesimpulan berikut. Dari hasil penelitian Kecerdasan Emosional sangat mempengaruhi prestasi belajar peserta didik kelas V, hal ini bisa terlihat pada hasil penelitian yang sudah peneliti lakukan dengan perhitungan nilai peserta didik yang telah diberikan angket, dan rapor siswa. Menunjukkan variabel kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar memiliki nilai 0,227. Yang artinya hubungan antara variabel X terhadap variabel Y dikatakan tingkat hubungannya rendah dengan nilai interval dari koefisien 0,20-0,399. Dengan demikian hubungan dua variabel tersebut dinyatakan sebagai hubungan yang signifikan dalam kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar peserta didik kelas V di SDN Rambutan 03 Pagi, hal ini dapat dilihat, hipotesis penelitian dinyatakan H_a bahwa kecerdasan emosional mempengaruhi prestasi belajar di SDN Rambutan 03 Pagi.

Berdasarkan hasil analisis datanya didapatkan Kecerdasan Emosional dengan Prestasi Belajar mempunyai hubungan yang positif signifikan. Hal itu memberi arahan terhadap peserta didik bahwasanya kecerdasan emosional menjadi faktor yang memberikan pengaruh pada prestasi belajar yang didapat. Dari hasil analisis datanya terlihat kecerdasan emosional dengan prestasi belajar mempunyai hubungan yang positif signifikan. Hal itu mengimplikasikan bahwa menanamkan perilaku baik yang menyangkut emosional peserta didik ditanamkan. Dengan penanaman sikap emosional yang baik tersebut bisa mempengaruhinya prestasi belajar dari peserta didik, dikarenakan dapat memilih mana saja perilaku yang baik untuk dikembangkan di dalam dirinya.

Kesimpulan tersebut menunjukkan gambaran untuk orang tua, guru dan pihak sekolah agar kecerdasan emosional dioptimalkan kepada peserta didik dalam meningkatkannya prestasi belajar. Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang sudah diterangkan, sehingga saran yang bisa disampaikan dari peneliti yakni menjadi seorang pendidik, guru harus mampu memberikan emosi dan berperilaku. Karena guru menjadi panutan pada kehidupan peserta didik, dimana peserta didik akan memperhatikan setiap tindakan guru yang bahkan sampai murid tiru. Sedangkan untuk peserta didik, hendaknya meningkatkan rasa ingin tahu bagaimana berperilaku yang baik, bersosialisasi dengan lingkungan sekitar, menghargai perasaan teman, belajar dengan giat, apabila hal tersebut dilakukan maka akan bisa meningkatkan prestasi belajar dengan lebih baik lagi.

REFERENSI

- Afifah, A. N., & Gunawan, R. (2022). Pengaruh Video *Based Learning* terhadap Pengetahuan Konseptual Siswa pada Muatan Pelajaran Matematika Kelas II SDN Cilangkap 01 Pagi. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(3), 2905–2916. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v6i3.1489>
- Agung, J., & Selatan, L. (2017). Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Prestasi Belajar Sejarah Siswa. *Ilmu pendidikan*, 2(3), 1–85.
- Gardner, H. (1985). *Frames of mind the theory of multiple intelligences/ Gardner*. Basics Books.
- Goleman, D. (1996). *Kecerdasan Emosional: Mengapa EI Lebih penting dari pada IQ*. Gramedia Pustaka Utama.
- Jidan Ananta, O. M. (2016). *Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar Pada Siswa Kelas V SDN Ketawanggede Malang Skripsi Oleh*.
- Mukhibat, M. (2023). Differentiate Learning Management to Optimize Student Needs and Learning Outcomes in An Independent Curriculum. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama*, 15(1), 73–82. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v15i1.2386>

- Nasional, U. S. P. (1982). Introduction and Aim of the Study. *Acta Pædiatrica*, 71, 6–6. <https://doi.org/10.1111/j.1651-2227.1982.tb08455.x>
- Purnama, I. M. (2016). Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika di SMAN Jakarta Selatan. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 6(3), 233–245. <https://doi.org/10.30998/formatif.v6i3.995>
- Saefulloh, F., & Masturiah, I. (2020). Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Prestasi Belajar Studi Kuantitatif Asosiatif Matematika Pecahan. *Pelita Calistung*, 01(01), 39–43.
- Siregar, E., & Widyaningrum, R. (2015). Belajar dan Pembelajaran. *Mkdk4004/Modul 01, 09(02)*, 193–210.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (edisi 21). Alfabeta.
- Zhulfatin Zahro', & Mulyoto. (2022). Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Al-Qur'an Hadis. *Fahima*, 1(2), 71–84. <https://doi.org/10.54622/fahima.v1i2.81>